

SURAT KETERANGAN

Nomor: 152-UNUSA-LPPM/Adm-I/II/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 05 Februari 2024

Judul : Penyuluhan Pengamalan Hadist Atthuhuuru Sathrul Iman Terhadap Phbs di Lingkungan Masyarakat Karanrejo Wonokromo Surabaya

Penulis : Siti Maimunah, Iis Noventi, Rusdianingseh, Nunik Purwanti, Erika Martining Wardani, M.Shodiq

No. Pemeriksaan : 2024.02.06.091

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 18%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 6 Februari 2024

Ketua LPPM



UNUSA
LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D

NPP: 20071300

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

Penyuluhan Pengamalan Hadist Atthuhuuru Sathrul Iman Terhadap Phbs di Lingkungan Masyarakat Karanrejo Wonokromo Surabaya

by Erika Martining Wardani

Submission date: 05-Feb-2024 12:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2286656832

File name: p_Phbs_di_Lingkungan_Masyarakat_Karanrejo_Wonokromo_Surabaya.pdf (243.58K)

Word count: 2278

Character count: 14470

Penyuluhan Pengamalan Hadist *Atthuhuuru Sathrul Iman* Terhadap Phbs di Lingkungan Masyarakat Karanrejo Wonokromo Surabaya

Siti Maimunah, Iis Noventi, Rusdianingseh, Nunik Purwanti, Erika Martining Wardani, M.Shodiq

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*-email koresponden maimunah@unusa.ac.id

Abstract

Health development aims to increase awareness, willingness and ability to live healthily for every resident in order to achieve the highest level of health. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is behavior that is practiced based on awareness as a result of learning that enables a person or family to help themselves in the health sector and play an active role in realizing the health of their community. The main aim of the clean and healthy living behavior movement (PHBS) is to improve the quality of health through the process of providing awareness which is the beginning of individual contributions in living clean and healthy daily life behavior. Belief in religious teachings has an important role in forming an individual's personality and behavior. The extension method uses lecture and question and answer methods to determine the respondent's level of knowledge. This can be determined by carrying out a pre-test in the form of a questionnaire which will be filled in by the respondent to determine the respondent's level of knowledge regarding PHBS Year on child development. The pre-test was carried out before the counseling was given, to determine the increase in the respondent's knowledge regarding the understanding of hadith regarding PHBS. The year of child development can be known by comparing the results of the post-test which was completed by the respondent after the counseling was carried out with the results of the pre-test. The result of this community service is that there is an increase in community knowledge because the post test score is higher than the pre test score.

Keywords: *hadist Atthuhuuru Sathrul Iman , PHBS*

Abstrak

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Tujuan utama dari gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses memberikan kesadaran yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Kepercayaan terhadap ajaran agama mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku individu. Metode Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan pre test berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai PHBS Tahun terhadap perkembangan anak. Pre test dilakukan sebelum penyuluhan diberikan, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai pemahaman hadis terhadap PHBS Tahun terhadap perkembangan anak dapat diketahui dengan membandingkan hasil post tes yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan dilakukan dengan hasil pre test. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

Keywords: *hadist Atthuhuuru Sathrul Iman; PHBS*

Accepted: 2023-09-08

Published: 2023-10-19

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan

masyarakatnya. Tujuan utama dari gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses memberikan kesadaran yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Kepercayaan terhadap ajaran agama mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku individu. Norma-norma pada ajaran agama yang di anut dilingkungan masyarakat merupakan batas-batas yang harus di taati oleh masyarakat. Salah satunya adalah ajaran islam. Islam menaruh perhatian yang besar terhadap dunia kesehatan. Islam mencintai kebersihan dan kesucian. Bukan hanya jasmaniah tapi juga batiniah. Itulah mengapa hidup bersih adalah modal awal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk menghadapi hidup secara positif. Manusia perlu menjaga kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak kotor, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. AW, R. 2015

Ada sebuah pepatah yang tak asing didengar mengatakan “kebersihan pangkal kesehatan,” kebersihan sangat berhubungan dengan kesehatan oleh karena itu penting untuk diperhatikan. Agar terhindar dari berbagai penyakit, maka hendaknya membiasakan hidup bersih. Agama dan ajaran Islam menyimpan perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan, baik itu kebersihan fisik (jasmani) maupun jiwa (rohani). Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab ketika seorang Muslim hendak beribadah kepada Allah Swt, maka hukumnya wajib untuk membersihkan fisik dan jiwanya terlebih dahulu. Bersih secara fisik (jasmani) seperti bersih tempat shalat, badan, dan pakaian. Adapun bersih secara jiwa (rohani) seperti bersih dari sombong, iri, dengki, dan sebagainya (Rohmah, 2017).

Kebersihan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor (Sa'di, 2008). Menurut Islam, kebersihan memiliki aspek ibadah dan sekaligus aspek moral yang sering digunakan dengan istilah “thaharah” yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran (al-Fannani, 1993). Islam mengajarkan cakupan yang luas berkaitan dengan menjaga kebersihan (Qardhawi, 2003). Sebagaimana disinggung dalam Al-Qur’an, Islam mengajarkan kebersihan mencakup aspek rohani dan jasmani (Rohmah, 2017). Daripada itu, terdapat banyak hadis Nabi Saw yang berkaitan dengan kebersihan (AW, 2015). Menurut kandungan hadis, Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian, sehingga bila umat melaksanakan hal yang disukai Allah Swt, maka akan mendapatkan nilai dihadapan-Nya yaitu berupa pahala (AW, 2015). Hadis menyatakan bahwa bersuci adalah setengah dari iman dan arti keimanan seseorang menjadi lengkap apabila ia menjaga kebersihan (Sujatmiko, 2020). Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif (Proverawati & Rahmawati, 2012). Agar manusia selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dimana agama Islam yang menjadi rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam) tidak akan membiarkan manusia mengotori dan merusak lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap keselamatan manusia yang berada di sekitarnya (Rahmasari, 2017).

Dalam hadis pun dikatakan bahwa faktor utama bagi terciptanya kesehatan yaitu dengan melaksanakan hidup bersih (Rohmah, 2017). Begitu pentingnya kebersihan bagi kehidupan manusia sampai-sampai Allah Swt memberikan cinta-Nya kepada orang yang senantiasa menjaga kebersihan (Jazariyah, 2019). Namun memang hidup bersih itu tidak semudah yang dibayangkan. Banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi seseorang dalam mengaplikasikan hidup bersih. Misalnya, tidak mengertinya terhadap ilmu dan malas untuk berperilaku bersih. Persoalan seperti itu dapat menyebabkan seseorang tidak melaksanakannya kebersihan dengan baik. Ketika hidup bersih maka akan membawa dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Dampak positif bagi diri sendiri, seperti khusyuk dalam beribadah, terasa nyaman dengan tempat yang bersih, akan betah di tempat tersebut. Lalu, dampak positif bagi orang lain, seperti tidak khawatirnya akan bau badan yang dapat mengganggu ibadah orang lain (Rohmah, 2017)

Permasalahan mitra yang membutuhkan penanganan secara intensif dan berkesinambungan antara lain:

1. Belum optimalnya program pemberdayaan Kader Kesehatan dalam upaya pola hidup bersih dan sehat di lingkungan RW 02.
2. Program yang berjalan dimasyarakat di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya, Program yang berjalan dimasyarakat yaitu posyandu balita dan posyandu lansia yang merangkap juga sebagai kader kesehatan dengan jumlah 10 kader yang mengurus semua kegiatan tersebut. Selama ini PHBS belum memberikan edukasi terkait di masyarakat karena keterbatasan pengetahuan terkait hadis *Atthuhuuru Syatrul Iman* yang wajib diamalkan oleh setiap individu.
3. Bagaimana pengaruh pengamalan hadis *Atthuhuuru Syatrul Iman* terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (Sujatmiko, B. 2020)

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan tentang pemahaman dan pengamalan hadist *Atthuhuuru Sathrul Iman* terhadap PHBS di lingkungan masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan Memberikan materi tentang manfaat tentang pemahaman Hadist *Atthuhuuru Sathrul Iman* yaitu hadis yang menjelaskan tentang Kebersihan.

1. Menjelaskan cara mengamalkan hadist tentang *Atthuhuuru Sathrul Iman*.
2. Mengamalkan hadist tentang *Atthuhuuru Sathrul Iman* dalam kehidupan sehari-hari.

Monitoring dan Evaluasi, Evaluasi penyuluhan pelatihan Setiap penyampaian kegiatan para peserta diberi kuesioner tentang pengetahuan dan pemahaman hadis *Atthuhuuru Sathrul Iman terhadap* PHBS dalam bentuk pre test dan post test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan. Kuesioner stress dipergunakan untuk mengetahui masyarakat terhadap hadist *Atthuhuuru Sathrul Iman* dalam penerapan PHBS kepada peserta sebelum diberikan materi hadist *Atthuhuuru Sathrul Iman* dalam penerapan PHBS sesudah diberikan materi.

Evaluasi kegiatan Pada saat akhir materi penamalan hadist *Atthuhuuru Sathrul Iman* bagi setiap peserta dan diberi buku saku tentang manfaat hadist *Atthuhuuru Sathrul Iman* dalam PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai Jelaskan untuk hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pengamalan hadist *At thuhuru Sathrul Iman* dalam penerapan PHBS di Karangrejo Wonokromo Surabaya dari hasil setelah penyuluhan di lahan penabdian Masyarakat menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sendiri merupakan langkah yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, karena kondisi sehat tidak begitu saja terjadi namun tentu harus ada upaya yang dilakukan. Upaya tersebut tentunya harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat dalam pikiran kita. Masyarakat pun menjadi bagian penting yang harus ditanamkan pola pikir sehat, karena dengan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi merupakan investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif sehingga tentunya dapat memajukan kehidupan bangsa (Yuli Andriansyah 2013). Oleh sebab itu penulis sosialisasi menjelaskan tentang pemahaman dan pengamalan hadist *Atthuhuuru Sathrul Iman* dalam penerapan PHBS di Masyarakat karena PHBS ini merupakan bagian yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat dan diterapkan oleh setiap individu diantara dari hasil penyuluhan penabdian kepada Masyarakat adalah :

1. Menggunakan Air Bersih Berdasarkan data pada waktu pengabdian Masyarakat, dari total 502 rumah hampir seluruh (84,1%) 5 rumah mempunyai sarana air bersih memenuhi syarat. Masyarakat Wonokromo sebagian besar menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari yang berasal dari air pompa dan sumur. Mereka menyadari manfaat menggunakan air bersih yang sangat banyak, sehingga dapat terhindar dari semua penyakit seperti diare, kecacingan, penyakit kulit atau keracunan. Dan dengan menggunakan air bersih setiap anggota keluarga terpelihara kebersihan dirinya.
2. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun Berdasarkan penyuluhan penabdian Masyarakat, dari total 501 rumah, bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat karangrejo wonokromo Surabaya Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat penghuni rumah RW 02 Wonokromo Surabaya terbiasa mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Kebiasaan ini biasanya dilakukan sebelum makan dan makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan tentunya menggunakan air bersih mengalir dan sabun. Masyarakat RW 02 Wonokromo juga mengetahui manfaat mencuci tangan sangat banyak, antara lain : agar tangan menjadi bersih dan dapat membunuh kuman yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, cacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), bahkan flu burung dan lainnya.
3. Menggunakan Jamban Sehat Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat, dari total 501 rumah hampir seluruh (82,3%) 493 rumah mempunyai jamban yang memenuhi syarat. Ada 104 rumah yang belum memiliki jamban yang memenuhi syarat.
4. Memberantas Jentik di setiap Rumah Seminggu Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat , dari total 501 rumah masyarakat karangrejo Wonokromo, sebagian besar (70 %) 351 rumah mempunyai rumah yang bebas jentik. Meskipun masih ada 150 rumah yang belum bebas dari jentik-jentik. Hal ini dikarenakan disekitar rumah masih banyak genangan-genangan air pada lokasi aliran pembuangan air limbah.
5. Penyediaan Tempat sampah Berdasarkan data penyuluhan pengabdian Masyarakat, bahwa dari total 501 rumah, 30% rumah tangga di setiap rumah tempat sampahnya masih belum sempurna. Ini berarti bahwa 150 rumah, dan masih banyaknya rumah tangga (350 rumah tangga) tempat sampahnya sudah memenuhi sarat sehingga tidak menimbulkan lalat dan bau yang tidak sedap, tumpukan sampah yang menggunung, hingga timbulnya masalah kesehatan di sekitar lokasi, dapat dikurangi. Tak hanya menguntungkan masyarakat sekitar lokasi pembuangan, tapi juga masyarakat umum, petugas pengelola sampah, hingga lingkungan secara keseluruhan.

Sampah yang menumpuk tanpa dipilah dapat menimbulkan berbagai masalah. Seperti, gas metana yang keluar dari sampah sisa makanan, di mana dapat meningkatkan efek gas rumah kaca. Jika tumpukan dibiarkan begitu saja, dapat menimbulkan ledakan seperti yang terjadi di TPA Leuwigajah Bandung 2005 silam. Dampak seperti ini dapat dicegah, jika penanganan sampah dari hulu ke hilir sudah benar. tempat sampah untuk membuat lingkungan kita menjadi lebih bersih dan terawat. Karena itu semua juga demi kita sendiri dan untuk generasi kita supaya lebih sadar akan pntingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan, terutama pada kebersihan lingkungan yang diperankan oleh setiap individu.



Gambar Pelaksanaan penyuluhan PHBS

KESIMPULAN

Hasil berdasarkan data penyuluhan pengabdian Masyarakat, bahwa dari total 501 rumah, 30% rumah tangga di setiap rumah tempat sampahnya masih belum sempurna, Hasil Pengabdian masyarakat Menggunakan Air Bersih Berdasarkan data pada waktu pengabdian Masyarakat, dari total 502 rumah hampir seluruh (84,1%) 5 rumah mempunyai sarana air bersih memenuhi syarat, dari total 501 rumah masyarakat karangrejo Wonokromo, sebagian besar (70 %) 351 rumah mempunyai rumah yang bebas jentik.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Musthafa Azami, Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009
- AW, R. (2015). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. Tadrib
- Hidayati, N. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, 1(1)
- Jazariyah. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Hadits Kebersihan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman, 1(1)
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- ⁴ Rahmasari, B. (2017). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin
- Rohmah, S. N. (2017). Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam. Salatiga: IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Sujatmiko, B. (2020, January 6). Kebersihan adalah Sebagian dari Iman. Retrieved July 6, 2020, from kontakbanten.co.id:

Penyuluhan Pengamalan Hadist Atthuhuuru Sathrul Iman Terhadap Phbs di Lingkungan Masyarakat Karanrejo Wonokromo Surabaya

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	5%
2	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	4%
3	beta.waste4change.com Internet Source	4%
4	jim.unisma.ac.id Internet Source	3%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off